

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Venezuela adalah negara terbesar keenam di Amerika Latin, terletak di ujung utara dan berbatasan langsung dengan Laut Karibia dan Samudra Atlantik, di barat dengan Kolombia, di selatan dengan Brasil, dan di timur dengan Guyana. Venezuela, negara yang dulunya miskin, menggunakan ekonominya sebagai sektor pertanian yang rapuh, tetapi mengubahnya menjadi gudang kekayaan yang tak ternilai harganya. Kekayaan Venezuela diperoleh sesuai dengan kemajuan industri baru-baru ini ketika ladang minyak ditemukan sekitar tahun 1917. Pada tahun 1930-an, minyak adalah ekonomi dominan di Venezuela. Venezuela merupakan produsen minyak global utama bersama dengan negara-negara besar lainnya seperti Amerika Serikat, Rusia dan negara-negara Timur Tengah. Venezuela juga merupakan produsen utama bijih besi, emas, dan berlian. Namun, pada kenyataannya, minyak dan pertambangan menyumbang 98% dari total ekspor Venezuela. Terlepas dari dominasinya, sektor minyak dan pertambangan mempekerjakan kurang dari 2% tenaga kerja. Hanya sekitar 50.000 menurut 5.000.000 pekerja negara itu yang terlibat dalam industri minyak. Produksi minyak Venezuela mencapai 1.000.000 barel per hari (menurut sekitar 3.200.000 barel per hari pada tahun 1972 menjadi sekitar 2.200.000 barel per hari pada

tahun 1980) untuk mencegah menipisnya cadangan minyaknya. Namun, Venezuela tetap menjadi produsen minyak terbesar kelima di dunia.<sup>1</sup>

Presiden Venezuela Hugo Rafael Chavez Frias (28 Juli 1954 – 5 Maret 2013) adalah Presiden Venezuela dari tahun 1998 hingga kematiannya pada tahun 2013. Dia sebelumnya adalah pemimpin Partai Gerakan Republik Kelima dari awal tahun 1997 hingga 2007. Partai tersebut bergabung dengan beberapa partai politik untuk membentuk Partai Persatuan Sosialis Venezuela (PSUV), yang ia pimpin hingga meninggal.<sup>2</sup>

Hugo Rafael Chávez Frías atau yang lebih dikenal dengan Hugo Chavez merupakan Presiden Venezuela yang ke-53. Hugo Chavez adalah Presiden Venezuela yang kontroversial di mata kaum neoliberal, karena dia merupakan pimpinan Revolusi Bolivar yang mempromotori visi demokrasi sosialis, dengan mengintegrasikan Amerika Latin, anti-imperialisme, dan antineoliberalisme. Chavez amat mengkritik globalisasi neoliberal dan kebijakan luar negeri AS, dan sikap anti-AS itu telah dimilikinya sejak sebelum menjadi presiden. Chavez telah menjabat sebagai presiden Venezuela sejak tahun 1998 hingga pada masa jabatannya yang ketiga, dan membawanya sampai tahun 2013. Setelah terpilih sebagai presiden, ia berkali-kali mengalami guncangan pemerintahan. Hal itu dikarenakan Chavez menunjukkan sikap

---

<sup>1</sup> Nurani Soyomukti, Revolusi Bolivarian Hugo Chavez dan Politik Radikal. Yogyakarta: Resist Book, 2007, hlm. 71.

<sup>2</sup> Wikipedia, Hugo Chavez dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/HugoChavez> diakses pada 20 Oktober 2021

kirinya, yang membela kepentingan rakyat miskin di negerinya, dan melawan kapitalisme internasional.

Chavez telah menetapkan kebijakan pemerintah berdasarkan cita-cita dan prinsip revolusioner nasionalis anti-kolonial Simon Bolivar, yang dikagumi oleh orang-orang dari berbagai negara Amerika Latin. Untuk alasan ini, Chavez telah mengembangkan garis revolusioner yang bertujuan untuk mengubah keadaan pemerintah dan masyarakat Venezuela. Sosialisme modern Chavez adalah sosialisme abad 21 yang menekankan pada demokrasi dan humanisme, daripada sosialisme tradisional yang telah ada sejak lama. Konsep baru Presiden Hugo Chavez diimplementasikan dengan memanfaatkan sejarah teoretis sosialisme yang kaya dan menganalisis pengalaman baik dan buruk. Revolusi Bolivarian ini memprioritaskan pengembangan agen-agen ekonomi baru yang didanai negara di atas model kapitalis. Salah satu sikap anti-neoliberal Chavez adalah kebijakan nasionalisasi perusahaan minyak swasta di Venezuela, yang mendapat dukungan kuat dari rakyatnya.<sup>3</sup>

Sejak menjabat, Chavez telah mengamandemen konstitusi negara, mengubah Venezuela menjadi negara sosialis. Karena kaum liberal merasa tidak bisa mereformasi pemerintah Venezuela dan hanya menyebabkan ketergantungan mereka pada Amerika Serikat. Presiden Venezuela yang sangat berpengaruh Hugo Chavez membuka jalan untuk memperkuat kontrol dan keterlibatan negara dalam sumber daya alam dan

---

<sup>3</sup> Yusran, Telaah Neoliberalisme Dalam Memahami Reaksi Amerika Serikat Terhadap Nasionalisasi Perusahaan Minyak Di Venezuela, Transnasional Jurnal Ilmu Hubungan Internasional Vol. 6 No. 1 Juni 2011, hlm. 77.

industri besar. Sektor telekomunikasi, baja, semen, listrik dan perbankan telah dinasionalisasi. Pemerintah Venezuela terus memperketat kontrol atas pilar-pilar utama ekonomi dan memperbaiki regulasi harga pangan.

Langkah-langkah ini, bersama dengan peningkatan pengeluaran untuk layanan sosial dan infrastruktur, telah memungkinkan Venezuela untuk melindungi orang-orang yang kurang mampu dari kekacauan perekonomian dunia kapitalis. Perubahan di Venezuela kemudian menyebar ke berbagai negara di sekitarnya.

Hal ini ditandai kemenangan sejumlah tokoh ‘\_kiri’ dalam pemilu di sejumlah negara Amerika Latin lainnya seperti: Ricardo Frolan Lagos Escobar di Cile (2000); Luiz Ignacio Lula da Silva di Brazil (2002); Nestor Kirchner di Argentina (2003); Tabare Ramon Vasquez Rosas di Uruguay (2004); Juan Evo Morales Ayma di Bolivia (2005); Veronica Michelle Bachelet Jeria di Cile (2005); Luiz Ignacio Lula da Silva di Brazil (2006); Rafael Vicente Correa Delgado di Ecuador (2006); Jose Daniel Ortega Saavendra di Nicaragua (2006); Hugo Rafael Chavez Friaz di Venezuela (2006); Christina Elisabeth Fernandez de Kirchner di Argentina (2007); Alvaro Colom Caballeros di Guatemala (2007); Fernando Armindo Lugo Mendez di Paraguay (2008); Evo Morales Ayma di Bolivia (2008); dan Mauricio Funes di El Salvador (2009).

Kemenangan tokoh-tokoh berhaluan “kiri” itu menempatkan hampir semua negara Amerika Latin pada posisi yang sama dalam menentang neoliberalisme.<sup>4</sup>

Keberhasilan pemerintahan sosialis Venezuela di bawah Hugo Chavez, yang terpilih sebagai presiden pada tahun 1998, menjadi salah satu faktor pendorong berkembangnya idealisme sosialis baru di Amerika Latin. Keberhasilan Presiden Hugo Chavez di dalam dan luar negeri menjadikannya sosok yang membanggakan bagi warga Amerika Latin yang mendambakan perubahan. Reformasi ekonomi dan politik yang dilakukan oleh Hugo Chavez dan upaya pemerintahnya untuk mengentaskan kemiskinan telah memberikan dukungan penuh dari rakyat kepada Hugo Chavez. Selain itu, upaya Hugo Chavez untuk memperkuat persatuan antara negara-negara Amerika Latin dengan menawarkan penjualan minyak murah dan jangka panjang menempatkan Venezuela pada posisi yang kuat di arena politik regional.<sup>5</sup>

Pada tahun 2014 harga minyak dunia menurun, hal ini menyebabkan Venezuela mengalami krisis ekonomi yang cukup parah. Karena penurunan harga minyak tersebut berdampak pada pendapatan Pemerintah Venezuela.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Syamsul Ma'arif, Neososialisme Kebijakan Ekonomi Politik (Pengalaman Venezuela di Bawah Hugo Chavez). Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan, Vol.3, No.2, Juli-Desember 2012, hlm. 471.

<sup>5</sup> Rino Razali, Analisis Penerapan Kebijakan Ekonomi Sosialis Venezuela Pada Masa Pemerintahan Hugo Chavez Menghadapi Imperialisme Ekonomi Amerika Serikat Tahun 1998-2013, JOM FISIP Vol. 1 No. 2 Oktober 2014, hlm. 5.

<sup>6</sup> Alex Vasquez. “Venezuela Reports Grim Details of Hyperinflation. GDP Plunge”, diakses pada 21 Oktober 2021. <https://www.bloomberg.com/news/articles/2019-05-29/venezuela-central-bank-reports-2019-hyperinflation-gdp-plunge>

Krisis ekonomi yang terjadi pada masa Pemerintahan Presiden Nicolas Maduro ini membuat Presiden Venezuela melakukan beberapa upaya untuk mengatasi krisis ekonomi tersebut dengan cara, menerbitkan Petro atau mata uang virtual, nilai mata uang yang tetap tapi ditargetkan untuk menginvestor juga pemotongan biaya impor.<sup>7</sup>

Namun, upaya Presiden Nicholas Maduro tidak berhasil. Penyebab kegagalan upaya tersebut adalah aktivitas penyelundupan minyak yang menyebabkan penurunan pendapatan Venezuela dan buruknya birokrasi Venezuela. Upaya yang gagal ini telah menyebabkan krisis dan kekurangan makanan, minuman dan obat-obatan di negara ini. Kekurangan makanan dan minuman serta obat-obatan telah memaksa rakyat Venezuela berpindah ke negara tetangga seperti Kolombia dan Brazil demi kebutuhan sehari-hari.<sup>8</sup>

Pemerintah Venezuela yang terbukti ingin pemerintah bisa menyelesaikan krisis baru dengan cepat. Namun demonstrasi tersebut tidak diterima Presiden Nicholas Maduro dan berakhir dengan keresahan antara rakyat dan tentara Venezuela.<sup>9</sup>

Amerika Serikat tahu bahwa situasi di Venezuela memburuk, sehingga Amerika Serikat memimpin dalam memberikan bantuan kepada pemerintah

---

<sup>7</sup> Samuel George, "Post-Chavez Venezuela : A Country on the Edge", Bertelesmann Foundation, tahun 2012, halaman 2.

<sup>8</sup> Poltak Partogi Nainggolan, "Krisis Venezuela dan Migrasi Internasional", Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu

Aktual Dan Strategis, tahun 2018, halaman 4.

<sup>9</sup> Carlos Garcia Rawlins, "Venezuela", diakses pada 21 Oktober 2021. <https://www.hrw.org/world-report/2019/country-chapters/venezuela>

Venezuela. Sejak tahun 2017, Amerika Serikat telah memberikan bantuan kepada Venezuela berupa bantuan kemanusiaan, bantuan makanan dan minuman, obat-obatan dan alat kesehatan melalui United States Agency for International Development atau USAID.<sup>10</sup> Sayangnya, bantuan yang diberikan Amerika Serikat ditolak oleh Presiden Nicholas Maduro karena dinilai melanggar kedaulatan Venezuela dan campur tangan urusan dalam negeri.<sup>11</sup>

Keadaan Venezuela diperparah karena Amerika Serikat menjatuhkan sanksi kepada pejabat Venezuela yang diketahui melakukan korupsi dan pencucian uang. Amerika Serikat tidak hanya memberikan sanksi kepada pejabat Venezuela saja, tetapi sanksi juga berlaku kepada semua perusahaan yang ikut serta dalam melakukan korupsi di Venezuela. Bentuk sanksi yang diberikan Amerika Serikat yaitu larangan melakukan semua jenis transaksi dan juga pembekuan aset mereka yang berada di Amerika Serikat.<sup>12</sup>

Tujuan AS dalam menjatuhkan sanksi ini adalah untuk memperlambat pejabat dan bisnis Venezuela dan mencegah transaksi memasuki Amerika Serikat. Kemudian, pada 2018, Amerika Serikat kembali memberikan bantuan kepada Venezuela. Kali ini,

---

<sup>10</sup> VOA Indonesia, "Guaido : Bantuan Kemanusiaan akan mulai masuk ke Venezuela 23 Februari." Diakses pada 21 Oktober 2021. <https://www.voaindonesia.com/a/guaideo-bantuan-kemanusiaan-akan-mulai-masuk-venezuela-23-februari/47999458.html>

<sup>11</sup> BBC Indonesia, "Bagaimana Krisis dalam Negeri Venezuela dapat Mejadi Masalah Global." Diakses pada 24 Oktober 2021. <https://bbc.com/indonesia/dunia/-47000419>

<sup>12</sup> US Departement of The Treasury, "Imposing Additional Sanctions With Respect to the Situation in Venezuela", Presidential Document Executive Order 13808, tahun 2017, halaman 1-2.

kami membantu dalam bentuk bantuan sanitasi, air bersih, makanan dan minuman, serta jaminan pekerjaan dan pendidikan.<sup>13</sup>

Bantuan diberikan oleh Amerika Serikat melintasi perbatasan antara Venezuela dan Kolombia dengan total \$46 juta. Namun bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat kembali ditolak oleh Presiden Nicholas Maduro, sehingga memaksa Amerika Serikat untuk kembali ke markas USAID di Cucuta, Kolombia, untuk menyimpan bantuan tersebut.

Amerika Serikat memberlakukan sanksi terhadap Venezuela karena Venezuela terus menolak bantuan ini. Sanksi yang dijatuhkan Amerika Serikat kepada Venezuela berupa Presidential Order (E.O) 13835, 13808, dan 13827. Ini termasuk melarang transaksi di Amerika Serikat oleh individu atau kelompok baik tunai maupun non-tunai.<sup>14</sup>

Presiden Nicholas Maduro telah memblokir semua jalur bantuan Venezuela atas keterlibatan Amerika Serikat dalam krisis Venezuela. Salah satu jalur yang diblokir atas perintah Presiden Nicholas Maduro adalah Kolombia, jalur utama masuknya bantuan yang diberikan Amerika Serikat.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> USAID, "United State Announce Additional Humanitarian Aid For Venezuelans In Colombia". Diakses pada 26 Oktober 2021. <https://www.usaid.gov/news-information/press-releases/aug-8-2018-fact-sheet-united-states-announces-additional-humanitarian-aid-venezuelans>

<sup>14</sup> Joydeep Sengupta. Ernst. "Venezuela-Related Sanctions: U.S. and EU Developments and Compliance Challenges", International Financial and White Collar Crime, Corporate Malfeasance and Compliance. Tahun 2018. Halaman 1-9.

<sup>15</sup> BBC, "Venezuela Crisis : Colombia border points closed amid aid stand-off", diakses pada 26 Oktober 2021. <https://www.bbc.com/news/world-latin-america-47341487>



Tindakan ini merupakan tanda penolakan bantuan dari Amerika Serikat, yang oleh Presiden Nicholas Maduro menganggap krisis di Venezuela dapat diselesaikan tanpa bantuan orang lain. Kemudian, pada 2019, Amerika Serikat kembali mengirimkan bantuan ke Venezuela melalui jalur perbatasan antara Venezuela dan Kolombia.<sup>16</sup>

Bantuan yang diberikan Amerika Serikat kali ini berjumlah 200 ton berupa makanan dan alat kesehatan. Fokus utama USAID adalah pada bantuan pangan karena masyarakat Venezuela yang mengungsi ke negara-negara tetangga mulai menderita masalah kesehatan dan kekurangan gizi pada anak-anak dan balita. Bantuan ini juga ditujukan untuk mengurangi beban negara penerima imigran dari Venezuela.<sup>17</sup>

Tetapi, Venezuela terus menolak bantuan AS melalui USAID. Alasan Venezuela menolak membantu adalah karena jumlahnya kecil dan tidak sebanding dengan sanksi yang dijatuhkan Amerika Serikat terhadap Venezuela. Pada konferensi pers pada Februari 2019, Presiden Nicholas Maduro berkata, "Dapatkan semua bantuan kemanusiaan dan berikan kepada orang-orang Curacao yang benar-benar membutuhkannya."<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Barnini Chakraborty, "US Military Aircraft To Deliver 200 Tons Of Aid To Venezuela Border", Fox News, Diakses pada 5 November 2021. <https://www.foxnews.com/world/us-military-aircraft-to-deliver-200-tons-of-aid-to-venezuela-border>

<sup>17</sup> VOA, "US Raises pressure on Maduro with Sanctions, Aid Airlift", diakses pada 5 November 2021. <https://www.voanews.com/americas/us-raises-pressure-maduro-sanctions-aid-airlift>

<sup>18</sup> Rita Uli Hutapea. "Tolak Bantuan AS, Presiden Maduro: Rakyat Venezuela Bukan Pengemis", diakses pada 8 November 2021. <https://news.detik.com/internasional/d-4420715/tolak-bantuan-as-presiden-maduro-rakyat-venezuela-bukan-pengemis>

Curacao di Laut Karibia. Selain itu, Venezuela memutuskan hubungan diplomatik dengan Kolombia pada Februari 2019 karena Kolombia mencampuri urusan dalam negeri Venezuela pada Venezuela.<sup>19</sup> Dengan demikian Amerika Serikat Kembali menaruh hukuman pada Venezuela yaitu E.O 13850, 13692 & 13884, yg menyebutkan mengenai embargo transaksi menggunakan Venezuela, pembekuan aset berdasarkan Venezuela yg berada pada Amerika Serikat, dan hukuman yg berkaitan menggunakan minyak bumi. Disituasi yg makin memburuk ini Juan Guaido pihak oposisi Venezuela melakukan self-declaration untuk menjadi Presiden Venezuela pada bulan Februari 2019. Langkah-langkah yang diambil oleh Juan Guaido mendapat dukungan penuh Amerika Serikat yang bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan Amerika Serikat mencapai Venezuela.<sup>20</sup>

## 1.2 Rumusan Masalah

Dikenal sebagai negara kaya minyak, Venezuela saat ini menghadapi krisis ekonomi, politik dan kemanusiaan. Untuk mengatasi krisis tersebut, Amerika Serikat telah melakukan beberapa upaya intervensi di Venezuela, salah satunya dengan memberikan bantuan kemanusiaan, yang akhirnya ditolak oleh Presiden Maduro. Meski demikian, Amerika Serikat terus melakukan upaya lain untuk memberikan

---

<sup>19</sup> CNN Indonesia. "Presiden Venezuela Putuskan Diplomatik dengan Kolombia". Diakses pada 8 November 2021. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20190224030853-134-372139/presiden-venezuela-putuskan-diplomatik-dengan-kolombia>

<sup>20</sup> Endre Szenasi. "The Possibilities Of An External Military Intervention In Venezuela". Diakses pada 8 November 2021. [https://www.academia.edu/38450461/The\\_Possibilities\\_of\\_an\\_External\\_Military\\_Intervention\\_in\\_Venezuela](https://www.academia.edu/38450461/The_Possibilities_of_an_External_Military_Intervention_in_Venezuela)

bantuan kemanusiaan kepada Venezuela, termasuk kerja sama dengan negara lain di kawasan Amerika Latin.

Pada subbab ini, rumusan masalah merupakan sebuah tolak ukur kelayakan atau urgensi sebuah penelitian. Bahwa ada sesuatu hal yang harus diungkap dibalik sebuah peristiwa. Sehingga peneliti membuat sebuah rumusan masalah : **Bagaimana strategi Amerika Serikat dalam memberikan bantuan luar negeri kepada Venezuela?**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa motif Amerika Serikat memberikan bantuan luar negeri terhadap krisis yang terjadi pada masa Pemerintahan Nicolas Maduro.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti berharap agar penelitian ini memiliki guna yang tentunya dibagi kedalam dua bagian, yaitu:

- a) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi bagi penelitian hubungan internasional, dan sebagai bahan pembelajaran bagi para sarjana yang terkait dengan masalah hubungan internasional, khususnya kebijakan luar negeri suatu negara.

## b) Kegunaan Praktis

Dengan penelitian ini jua diperlukan bisa menambah data-data empiris, ilmu, dan rekomendasi bagi para penstudi Ilmu Hubungan Internasional dan juga bagi rakyat yang ingin mengetahui tentang apa yang dilakukan sang Amerika Serikat pada krisis yang terjadi pada Venezuela. Juga peneliti berharap penelitian yg dilakukan ini bisa bermanfaat buat bahan surat keterangan bagi para mahasiswa/I hubungan internasional dan juga buat rakyat umum.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdapat latar belakang yang berisikan tentang latar belakang terjadinya krisis di Venezuela dan apa respon dari Amerika Serikat yang dijadikan acuan untuk merumuskan masalah, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian,

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini terdapat penelitian terdahulu yang relevan yang membantu penulis untuk menambah pengetahuan tentang apa yang menjadi tema pembahasan penelitian ini,

#### **BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

Pada bab ini terdapat pendekatan penelitian yang mana penulis menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan tentang isu-isu yang terjadi. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif.

#### **BAB IV : PEMBAHASAN**

Pada bab ini terdapat profile negara Venezuela secara lengkap mulai dari sejarahnya. Penulis juga memaparkan krisis apa saja yang terjadi di Venezuela, kronologi terjadinya krisis tersebut.

#### **BAB V : PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan bagaimana dinamika hubungan Amerika Serikat dengan Venezuela. Dan juga penulis memaparkan apa saja keterlibatan Amerika didalam kris yang sedang terjadi di Venezuela.

#### **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan atau hasil dari penelitian serta terdapat pula evaluasi mengenai teori yang digunakan. Selain itu dalam bab ini juga terdapat sub bab yang akan menjelaskan tentang saran penulis bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema, fenomena teori yang digunakan dalam penelitian.



